

## ***Coaching Clinic* pada Pelatih Sepakbola Tingkat Desa di Kabupaten Garut**

Asep Angga Permadi\*

<sup>1</sup>Universitas Garut, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Prodi Pendidikan Olahraga

\*E-mail: angga15@uniga.ac.id

### **Abstrak**

Identifikasi masalah yaitu pelatih belum memiliki pemahaman metode latihan yang baik dan benar, materi latihan atas dasar pengalaman, belum dibuat perencanaan program latihan berdasarkan kebutuhan pemain. Pengabdian ini bertujuan memberikan edukasi dalam latihan sepakbola yang baik dan benar mengacu kepada kurikulum sepakbola Indonesia. Metode yang digunakan dalam *coaching clinic* adalah memberikan pemahaman kurikulum sepakbola Indonesia sesuai dengan prinsip-prinsip latihan dengan tahapan melalui pemberian materi secara teori maupun praktik. *Coaching clinic* sepakbola untuk pelatih sepakbola tingkat desa memberikan dampak yang positif sehingga pelatih memiliki pemahaman dasar dalam melakukan pelatihannya sesuai dengan kurikulum sepakbola Indonesia. Pelatih mendapatkan pengetahuan baru sesuai dengan kebutuhan pemain dan dapat memahami fungsi dan peran pelatih.

**Kata Kunci:** *coaching clinic; pelatih; filanesia; sepakbola*

### **I. PENDAHULUAN**

*Coaching clinic* merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Rusmana & Hardin, 2021) sesuai tujuan yang ingin dicapai, *coaching clinic* merupakan program pelatihan sepakbola yang dilakukan secara singkat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelatih agar dapat terampil dalam menerapkan program latihan kepada para pemain sepakbola dengan prinsip-prinsip latihan yang baik juga mengacu kepada kurikulum sepakbola Indonesia. Dengan adanya *coaching clinic* sebagai upaya meningkatkan kembali gairah sepakbola di Kabupaten Garut karena dampak dari pandemik Covid-19, hampir semua ajang olahraga ditunda dan mengakibatkan pembatasan aktivitas secara masif yang berujung pada penurunan aktivitas gerak (Hakim et al., 2021; Indahwati et al., 2021) dari akhir tahun 2019 sampai dengan 2021, sehingga berdampak langsung bagi pelaku sepakbola di Kabupaten Garut. *Coaching clinic* dilaksanakan agar terjadi transfer pengetahuan dan keterampilan bermain yang dapat dipahami oleh pelatih sepakbola agar dapat menerapkan filosofi sepakbola Indonesia (Filanesia) dengan baik. Untuk menunjang tercapainya prestasi permainan sepakbola di Indonesia, harus dilakukan pembenahan dari tingkatan terdekat seperti desa atau Kabupaten/Kota. Dalam hal ini, pelatih sepakbola yang

berada di tingkat desa hingga Kabupaten/Kota harus dibekali dengan kompetensi melatih dan pendekatan latihan (Ridhowi & Syafii, 2016) yang mumpuni. Maka pelatih harus benar-benar memahami proses pemberian latihan dari mulai filosofi sepakbola (Maulana & Syafil, 2019) lalu perencanaan mempersiapkan kurikulum pelatihan hingga pelaksanaan yang terprogram pula.

Pelatih di tingkat desa mayoritas masih memiliki jam terbang yang minim dan kemampuan melatihnya harus ditingkatkan lagi karena kebanyakan masih mengandalkan pengalaman terdahulu di lapangan sehingga pelatih tidak memiliki program latihan yang sesuai dengan kurikulum yang seharusnya diterapkan, dan pada saat melakukan pelatihan pun masing menggunakan metode latihan yang sangat sederhana (Ratno et al., 2020). Permasalahan ini disebabkan pelatih kurang memperoleh asupan keilmuan yang sesuai dengan bidang yang diampunya. Padahal dalam melatih, seharusnya para pelatih memiliki pengetahuan dan keterampilan mentransfer ilmu secara teori dan praktik kepada para pemain yang dilatihnya juga melakukan teknik pendekatan khusus. Menurut (Fernando & Permadi, 2021) dalam pembelajaran sepakbola di sekolah oleh guru pun harus menggunakan siasat pendekatan yang efisien agar hasil belajar sepakbola dapat berjalan optimal dan efisien sesuai dengan tuntutan kurikulum pendidikan jasmani. Padahal guru penjasorkes di sekolah tidak dituntut untuk mencetak pemain sepakbola, hal ini berarti lebih menitikberatkan pada pelatih yang bertugas membentuk pemain sepakbola andal harus lebih memahami kurikulum persepakbolaan Indonesia/Filanesia (Surapana & Syafii, 2020) secara mendalam. Lebih jauh lagi, agar olahraga sepakbola di Indonesia lebih baik diperlukan pelatih yang bukan hanya pandai dalam mengolah bola dengan kaki, tetapi perlu dalam memahami kondisi psikologis pemain (Lubis & Parlina, 2019). Karena selain membutuhkan keterampilan bermain bola dengan fisik yang prima, pemain sepakbola juga harus dalam kondisi psikologis yang baik (Gledhill et al., 2017; Höner & Feichtinger, 2016; Permadi et al., 2021) hal ini tentunya harus diperhatikan dan dipahami oleh pelatih.

Banyak upaya yang dapat dilakukan agar pelatih memperoleh pengetahuan tambahan seputar pelatihan, baik itu teori maupun praktik. Bagi pelatih yang mendapat kesempatan mengikuti pelatihan lisensi setingkat AFC/PSSI tentunya akan memiliki pengalaman pelatihan yang lebih baik, namun tidak mudah mengikuti pelatihan ini karena selain memerlukan biaya cukup besar juga harus menyesuaikan jadwal dengan lembaga setingkat Askab/Askot yang mengadakannya dan dilakukan selama beberapa hari atau minggu. Agar tetap dapat memfasilitasi pelatihan untuk para pelatihan ini maka dilakukan kegiatan *coaching clinic*, dimana di dalamnya terdapat pembekalan pelatihan teori dan juga praktik kepada para pelatih selama satu hari penuh. Harapannya setelah melakukan *coaching clinic* ini akan

menambah wawasan bagi para pelatih sehingga dapat melatih dengan lebih baik sehingga menghasilkan pemain yang profesional di bidangnya. Terlebih hasil dari *coaching clinic* ini dibuat dalam bentuk jurnal pengabdian sehingga dapat bermanfaat untuk para peneliti dan pembaca yang memerlukan wawasan tambahan mengenai kepelatihan sepakbola.

## II. METODE

Metode penelitian dalam pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan dalam dua sesi dalam setiap kegiatan sesi teori dan praktik. Dengan pelaksanaan *coaching clinic* yaitu pembinaan pelatihan dan menyusun program latihan sesuai dengan prinsip-prinsip latihan serta mengacu kepada kurikulum sepakbola Indonesia. Model implementasi pelaksanaan kegiatan *coaching clinic* dengan langkah-langkah mulai dari tahap persiapan, tahap perencanaan program, tahap pelaksanaan kegiatan dan evaluasi melalui kuisioner. Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu dengan peserta dari perwakilan desa di Kabupaten Garut. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sesi teori mulai jam 08.00 s.d. 12.00, dilanjutkan sesi praktik mulai jam 13.00 s.d. 16.00. Populasi pada kegiatan *coaching clinic* ini sebanyak 98 peserta dari berbagai daerah dengan mengatasnamakan perwakilan dari desa-desa di Kabupaten Garut.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pelaksanaan *coaching clinic*, didapatkan adanya peningkatan pemahaman yang didapatkan sehingga dapat dijadikan bekal bagi para pelatih ataupun calon pelatih sepakbola untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kegiatan kepelatihan yang sedang ataupun akan dilakukan. Hasil yang positif ini, merupakan implikasi dari tercapainya tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui *coaching clinic*. Melalui kegiatan *coaching clinic* ini, diharapkan akan adanya upaya lanjutan dari berbagai kalangan untuk menyelenggarakan kegiatan kepelatihan bagi pelatih ataupun calon pelatih sepakbola secara berkesinambungan dan kontinyu sehingga melahirkan pelatih dan calon pelatih sepakbola yang profesional. Ketersediaan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana, perlu diikuti dengan ketersediaan pelatih yang baik. Peran pelatih sepakbola yang sentral dalam pencapaian prestasi pemainnya, dituntut harus mampu menjadi pelatih yang cakap dan profesional serta berkemampuan mumpuni. Peningkatan pemahaman tentang kepelatihan sepakbola tentu sangat diperlukan bagi pelatih ataupun calon pelatih sepakbola karena pelatih berperan dalam mengembangkan keterampilan para pemainnya kelak. Dan pada kenyataannya, pelatih adalah orang penting dibalik kesuksesan prestasi seorang pemain sepakbola. Seolah

baik buruknya pemain dalam pertandingan merupakan implikasi dari apa yang telah diberikan oleh pelatih selama proses latihannya,

Setelah mengikuti kegiatan *coaching clinic*, para pelatih berkesempatan memberikan tanggapan melalui kuesioner yang terbagi pada tiga jenis penilaian yaitu: Trainer *Coaching Clinic*; Materi yang Disajikan; Fasilitas dan Penyelenggaraan *Coaching Clinic*. Ketiganya masing-masing memiliki beberapa aspek penilaian yang diberikan tanggapan berskala 1 hingga 5 dan dikonversi ke dalam persentase oleh penulis. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tanggapan kuesioner tersebut, maka dapat dilihat pada Tabel 1 bahwa persepsi pelatih terhadap trainer *coaching clinic* mayoritas sudah diatas 90% yang artinya sangat baik. Hanya saja, beberapa pelatih mengeluhkan terkait waktu pelaksanaan yang dinilai kurang lama durasinya sehingga berimplikasi pada materi yang disampaikan oleh trainer tidak dapat tersampaikan secara lebih mendalam. Dengan adanya *coaching clinic* ini hal baik yang didapatkan oleh para pelatih adalah memperoleh pemahaman terkait kepelatihan secara teori dan praktik oleh trainer yang juga seorang akademisi dan praktisi olahraga khususnya sepakbola. Dengan begitu para pelatih pun termotivasi dan banyak yang ingin diadakan kembali kegiatan serupa dengan waktu yang lebih panjang bahkan menyarankan untuk diadakan pelatihan lisensi D dan dipertemukan dengan pelatih nasional agar mendapatkan tambahan pengetahuan dan pengalaman.

**Tabel 1. Trainer *Coaching Clinic***

No.	Aspek Penilaian	Persentase (%)	Keterangan
1.	Memahami materi yang disampaikan	89	Baik Sekali
2.	Berinteraksi dengan peserta	90	Baik Sekali
3.	Pemaparan jelas dan mudah dipahami	94	Baik Sekali
4.	Mampu mengalokasikan waktu	87	Baik Sekali
5.	Memberikan motivasi dan <i>feedback</i>	93	Baik Sekali
6.	Metode dan alat pembelajaran menarik	92	Baik Sekali
7.	Memberikan kesempatan berpartisipasi	91	Baik Sekali
8.	Menjawab pertanyaan dengan benar dan jelas	92	Baik Sekali

Sumber: Penulis (2022)



Sumber: Dokumentasi Penulis (2022)

**Gambar 1. Pengarahan oleh Trainer sebelum Praktik di Lapangan**

Pelatih di tingkat desa mengaku sangat membutuhkan kegiatan pelatihan seperti *coaching clinic* ini untuk menambah wawasannya dalam melatih dan melakukan pembinaan kepada calon-calon pemain sepakbola berbakat dari desa agar dapat mengembangkan keterampilannya dan berlaga di ajang yang lebih tinggi. Hal ini tidaklah mudah karena untuk melahirkan atlet berprestasi maka yang harus dibenahi adalah pelatihnya terlebih dahulu. Selanjutnya pelatih memberikan persepsinya terhadap materi yang disajikan dalam *coaching clinic* sebagaimana tercantum pada Tabel 2 dimana pelatih beranggapan bahwa materi yang disajikan bermanfaat sesuai dengan kebutuhan serta mudah dipahami dan relevan dengan pelatihan dan seputar kepelatihan. Hanya saja pematerian masih kurang informatif atau tersampaikan secara rinci dan lengkap dikarenakan berkaitan dengan durasi *coaching clinic* yang terbatas sehingga waktu beberapa jam terbagi menjadi teori dan praktik. Untuk menjadikan pelatih profesional memang dibutuhkan pelatihan secara kontinyu juga berjenjang seperti lisensi D lalu C, B, dan A. Tingkatan terawal yaitu lisensi D saja memerlukan waktu satu minggu penuh untuk melaksanakan pelatihan, hingga lisensi A atau bahkan A Pro yang dapat membutuhkan waktu berbulan-bulan lamanya tentunya dengan biaya yang diinvestasikan pun semakin tinggi.

**Tabel 2. Materi yang Disajikan**

No.	Aspek Penilaian	Persentase (%)	Keterangan
1.	Informatif	88	Baik Sekali
2.	Mudah dipahami	93	Baik Sekali
3.	Bermanfaat dan sesuai kebutuhan	95	Baik Sekali
4.	Relevan dengan pelatih dan seputar kepelatihan	92	Baik Sekali
5.	Mendukung peningkatan kinerja pelatih	90	Baik Sekali
6.	Sesuai dengan waktu yang disediakan	88	Baik Sekali
7.	Tujuan yang ingin dicapai dalam <i>Coaching Clinic</i> tersampaikan jelas	89	Baik Sekali

Sumber: Penulis (2022)



Sumber: Dokumentasi Penulis (2022)

**Gambar 2. Peserta Bersiap di Lapangan setelah Pematerian**

Selanjutnya persepsi para pelatih mengenai fasilitas dan penyelenggaraan *coaching clinic* seperti yang tercantum pada Tabel 3 mayoritas sudah puas dengan lingkungan serta tempat pelaksanaan juga konsumsi yang diberikan walau harapannya dapat memperoleh yang lebih baik apabila ada kegiatan serupa di lain kesempatan. Hal yang perlu diperhatikan oleh penyelenggara (panitia) *coaching clinic* yaitu terkait jadwal pelaksanaan kegiatan (tanggal

dan durasinya) yang ke depannya mesti disesuaikan dengan kebutuhan para pelatih yang mayoritas mengharapkan pelatihan dengan pematerian lebih lama agar mendapat manfaat yang maksimal sehingga dapat mengimplementasikannya pada para pemain sepakbola binaannya. Dengan memiliki pelatih yang mumpuni secara pengetahuan teori dan praktik tentunya akan berdampak pada peningkatan kualitas pemain sepakbola di tingkat desa sehingga lebih percaya diri dan memiliki kesiapan untuk bertanding di tingkatan yang lebih tinggi dan menorehkan prestasi gemilang.

**Tabel 3. Fasilitas dan Penyelenggaraan *Coaching Clinic***

No.	Aspek Penilaian	Persentase (%)	Keterangan
1.	Konsumsi	90	Baik Sekali
2.	Lingkungan atau tempat pelaksanaan <i>Coaching Clinic</i>	91	Baik Sekali
3.	Jadwal pelaksanaan (tanggal dan durasi) kegiatan	87	Baik Sekali
4.	Akomodasi (tempat tinggal dan transportasi) *bila ada	-	
5.	Hubungan panitia dengan peserta	88	Baik Sekali

Sumber: Penulis (2022)

Dari hasil pelaksanaan kegiatan survey awal dari tahap persiapan dari 420 desa yang berada di Kabupaten Garut belum memiliki lisensi kepelatihan untuk langkah kongkrit sebelum mengikuti kursus kepelatihan secara resmi dengan merancang program kegiatan *coaching clinic* antusiasnya sangat banyak dengan peserta 98 orang dengan panitia pelaksana kolaborasi kerjasama antara Asosiasi PSSI Kabupaten Garut dengan Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Garut beserta panitia zona tingkat Kecamatan. Kegiatan selanjutnya *coaching clinic* sepakbola dengan mengacu kepada kurikulum sepakbola Indonesia dengan materi teori dan praktik. Di akhir kegiatan dilakukan evaluasi dengan mengisi kuisioner kepuasan peserta dalam kegiatan *coaching clinic* dengan hasil sangat signifikan atas isi responden terhadap kegiatan tersebut.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan kegiatan *coaching clinic* pelatih sepakbola tingkat desa di Kabupaten Garut merupakan kegiatan yang ditunggu-tunggu para pelatih yang ada di Kabupaten Garut dan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan sepakbola di Kabupaten Garut dengan adanya *coaching clinic*. Menyadari bahwasanya kegiatan *coaching clinic* ini sangat penting untuk diikuti para pelatih untuk dapat memahami perkembangan IPTEK sepakbola Indonesia. Sebagai hasil dari kegiatan peserta dapat memahami materi tentang peran pelatih terhadap pemain maupun orang tua pemain serta kolaborasi dengan manajemen tim sehingga pelatih bukan hanya penanggung jawab dalam latihan tetapi menjadi sosok penting bagi setiap pemain karena sebagai cerminan dari tinggi rendahnya kualitas pemain dilihat dari mutu pengetahuan dan keterampilan pelatih. Pelatih sebagai perencana, pemimpin, mau belajar,

guru dan teman bagi pemain. Juga peran pelatih sebagai fasilitator dalam latihan serta pembentukan dan pengembangan kinerja pemani dan evaluator.

Pelatih dapat memahami prinsi-prinsip dalam latihan (lama latihan, volume latihan, intensitas latihan, kualitas latihan, beban lebih, multilateral, spesialisasi, individualisasi) dengan pemahaman ini tentu akan mewujudkan latihan yang berkualitas yang dilakukan pemain. Pelatih dapat memahami filosofi dan kurikulum sepakbola Indonesia dengan pendekatan holistic dengan memahami bagai mana strategi dalam sepakbola yang memiliki perinsip menyerang, transisi, dan bertahan terutama bagaimana aksi-aksi dalam menyerang maupun aksi-aksi dalam bertahan yang tentu tujuan utama mencetak gol.

Dengan penjelasan intruktur dari materi-materi tersebut sehingga pelatih memiliki bekal untuk dapat updet ilmu dan kedepan termotivasi untuk dapat mengikuti Kursus lisensi yang berjenjang untuk peningkatan karir kepelatihannya. Dengan hasil evaluasi kegiatan menunjukan trainer *coaching clinic*, materi yang disajikan, fasilitas dan penyelenggaraan dengan aspek penilaian yang dibuat menunjukan responden semua peserta pelatihan dengan rata-rata keseluruhan 90,5 % hal ini menunjukan sangat baik.

## V. REFERENSI

- Fernando, R., & Permadi, A. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Sepakbola melalui Pendekatan Bermain dan Pendekatan Teknik terhadap Motor Ability bagi Siswa SMAN Olahraga Riau. *Holistic Journal of Sport Education*, 1(November), 1–6.
- Gledhill, A., Harwood, C., & Forsdyke, D. (2017). Psychosocial factors associated with talent development in football: A systematic review. *Psychology of Sport and Exercise*, 31, 93–112. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2017.04.002>
- Hakim, A. A., Sudijandoko, A., & Agustin, R. (2021). Pola Aktivitas Fisik Mahasiswa Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pena Edukasi*, 8(2), 79–86.
- Höner, O., & Feichtinger, P. (2016). Psychological talent predictors in early adolescence and their empirical relationship with current and future performance in soccer. *Psychology of Sport and Exercise*, 25, 17–26. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2016.03.004>
- Indahwati, N., Djawa, B., Wijaya, A., & Juniarisca, D. L. (2021). Pola Aktivitas Fisik Atlet Pelajar pada Masa Pandemi Covid-19. 20(3), 200–214.
- Lubis, M. R., & Parlina, I. (2019). Analisis Algoritma Backpropagation Dalam Memprediksi Tingkat Keberhasilan Pelatih Sepakbola Sebagai Salah Satu Kemajuan Olahraga di Indonesia. *Klik - Kumpulan Jurnal Ilmu Komputer*, 6(3), 264. <https://doi.org/10.20527/klik.v6i3.248>

- Maulana, R. B., & Syafil, I. (2019). Penerapan Filosofi Sepakbola Indonesia di Wilayah Surabaya. *Jurnal Unesa*, 1–12.
- Permadi, A. A., Subarjah, H., Sidik, D. Z., & Nuryadi, N. (2021). The Influence of Psychological (Mental) Training to Improve the Performance of Football. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 6(2), 162–170. <https://doi.org/10.33222/juara.v6i2.1192>
- Ratno, P., Nusri, A., & Endriani, D. (2020). Pemberdayaan Remaja Melalui Kegiatan Olahraga Di Desa Pertambatan Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 838–842.
- Ridhowi, M., & Syafii, I. (2016). Analisis Pengetahuan Pelatih Sekolah Sepakbola terhadap Pendekatan Latihan Holistik di Kabupaten Jombang. *Jurnal Unesa*, 4(1), 1–23.
- Rusmana, R., & Hardin, D. B. (2021). Coaching Clinic Pelatih Futsal. *Jurnal Aksara Raga*, 3(1), 47–49.
- Surapana, P., & Syafii, I. (2020). Tingkat Pemahaman Pelatih Sekolah Sepakbola terhadap Kurikulum Sepakbola Indoensia Filanesia di Kabupaten Kediri pada Tahun 2020. *Jurnal Unesa*, 136–143. [putrasurapana16060474103@mhs.unesa.ac.id](mailto:putrasurapana16060474103@mhs.unesa.ac.id)